

## ***Peran Warmth, Gregariousness, Assertiveness, Activity Level, Excitement Seeking dan Positive Emotions dalam Merefleksikan Kepribadian Extraversion***

### **The Role of Warmth, Gregariousness, Assertiveness, Activity Level, Excitement Seeking and Positive Emotions in Reflecting Extraversion Personality**

Pipih Muhopilah, Fatwa Tentama, Yuzarion

*Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia*

**Abstract:** Extraversion personality is one of the personality dimensions in the big five personality. The extraversion personality is reflected in six aspects, namely warmth, gregariousness, assertiveness, activity level, excitement seeking and positive emotions. The purpose of this study was to examine the construct validity and construct reliability on the extraversion personality scale as well as to examine the aspects and indicators that reflect the construct of extraversion personality. The population in this study were all students of class VIII at schools X, Y, Z which are state junior high schools in Yogyakarta with a total of 524 students. The sample in this study is 185 students. The sampling technique uses cluster random sampling. The data collection method used extraversion personality scale. Research data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) through the SmartPLS 3.2.8 program. Based on the results of the data analysis, the aspects and indicators that reflect the extraversion personality construct are valid and reliable. The most dominant aspect that reflects extraversion personality is the activity level with a loading factor of 0,764. Meanwhile, the weakest aspect in reflecting extraversion personality is warmth with a loading factor value of 0,424. These results indicate that all aspects and indicators are able to reflect the extraversion personality construct. Thus, the measurement model can be accepted because the theory describes the personality construct of extraversion fit with empirical data obtained from the subject.

**Keywords:** Activity level, extraversion personality, warmth

**Abstrak:** Kepribadian *extraversion* adalah salah satu dimensi kepribadian dalam *big five personality*. Kepribadian *extraversion* direfleksikan melalui enam aspek yaitu *warmth, gregariousness, assertiveness, activity level, excitement seeking* dan *positive emotions*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk pada skala kepribadian *extraversion* serta menguji aspek-aspek dan indikator-indikator yang dapat merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada sekolah X, Y, Z yang merupakan sekolah menengah pertama negeri di Yogyakarta dengan jumlah 524 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 185 siswa. Teknik *sampling* menggunakan *cluster random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepribadian *extraversion*. Data penelitian dianalisis dengan *Structural Equation Modeling (SEM)* melalui program *SmartPLS 3.2.8*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh hasil aspek-aspek dan indikator yang merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion* dinyatakan valid dan reliabel. Aspek yang paling dominan merefleksikan kepribadian *extraversion* adalah *activity level* dengan *loading factor* 0,764. Sedangkan aspek yang paling lemah dalam merefleksikan kepribadian *extraversion* adalah *warmth* dengan nilai *loading factor* 0,424. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua aspek dan indikator mampu merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*. Dengan demikian, model pengukuran bisa diterima karena teori yang menggambarkan konstruk kepribadian *extraversion* fit dengan data empirik yang diperoleh dari subjek.

**Kata kunci:** *Activity level, kepribadian extraversion, warmth*

Psikologi kepribadian memandang *trait* sebagai pola pikiran yang terintegrasi, perasaan-perasaan dan perilaku yang berbeda antara individu, tetapi dapat muncul secara stabil pada seseorang di situasi dan waktu yang berbeda (Zou, Su, Qi, Zheng, & Wang, 2018; Pang, dkk 2016). McCrae dan Costa (2003) mengembangkan lima faktor kepribadian (*big five personality*) yang terdiri dari *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, dan *openness*. Salah satu dimensi kepribadian yang penting untuk diteliti adalah *extraversion* (Lei, Zhao, & Chen, 2013).

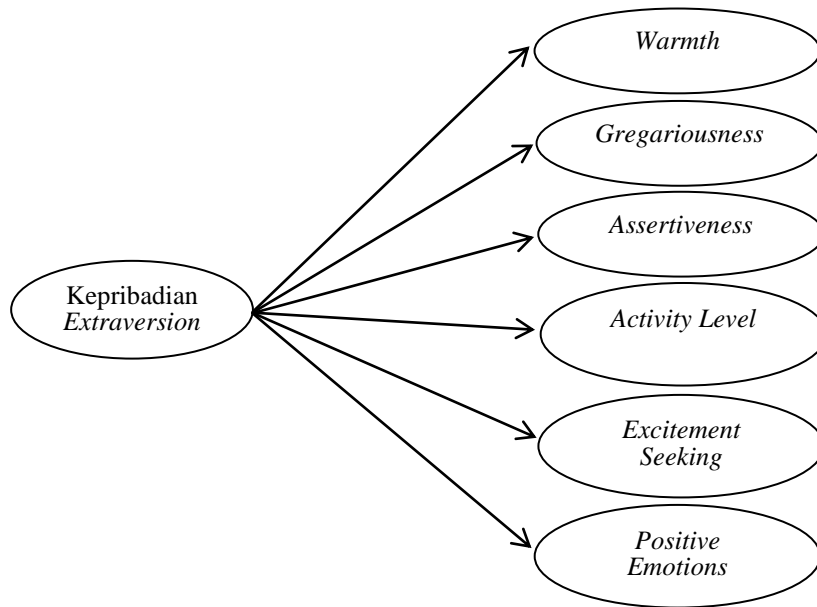
*Extraversion* merupakan perilaku yang digambarkan dengan suka bergaul, banyak bicara, ramah, banyak melakukan interaksi interpersonal (Piedmont, 1998). Individu dengan *extraversion* yang tinggi cenderung *ekstrovert*, *outgoing*, *energetic* dan banyak berbicara (Boang & Tilopolous, 2011). Dalam berhubungan dengan lingkungan sosial, *extraversion* digambarkan sebagai individu yang antusias, bersemangat dan percaya diri dalam menjalani berbagai pengalaman sosial (John & Srivastava, 1999; Rolland, 2002). McCrae dan Costa (2003) berpendapat bahwa kepribadian *extraversion* direpresentasikan dengan mudah bergaul, aktif, dan berorientasi pada orang lain. Individu dengan *extraversion* tinggi juga cenderung asertif (Suslow, Lindner, Kugel, Egloff, & Schmukle, 2014).

*Extraversion* yang tinggi berhubungan dengan tingginya minat untuk berafiliasi dan membangun keakraban (Sacco & Brown, 2018), serta kompetitif (Fong, Zhao, & Smillie, 2021). Individu dengan *extraversion* tinggi suka mencari kesenangan, namun ketika pencarian kesenangan tersebut dilakukan dengan mengabaikan perasaan orang lain maka dapat menimbulkan berbagai perilaku negatif seperti *bullying* (Dåderman & Ragnestål-Impola, 2019). Dalam memimpin, individu dengan *extraversion* tinggi dapat menjadi pemimpin yang efektif ketika memiliki anggota yang pasif, namun kurang efektif ketika memiliki anggota yang proaktif karena individu dengan *extraversion* tinggi kurang bisa menerima sikap proaktif (Oshio, Taku, Hirano, & Saeed, 2018). *Extraversion* dalam tingkat moderat berhubungan dengan resiliensi dan faktor protektif untuk perasaan tertekan (Wardenaar, Conradi, Bos, & de Jonge, 2014; Boudouda & Gana, 2020; Backmann, Weiss, Schippers,

& Hoegl, 2019). Remaja dengan *extraversion* tinggi menunjukkan sikap yang lebih proaktif (Wang, Ang, Jiang, & Wu, 2019) serta mudah untuk melakukan penyesuaian sosial (Shu, McAbee, & Ayman, 2017).

McCrae dan Costa (2003) menyebutkan bahwa ada enam aspek yang membangun kepribadian *extraversion*, yaitu: 1) *warmth* (kehangatan atau ketertarikan): memiliki gaya interaksi yang ramah, bersahabat, dan memiliki keterikatan dengan orang lain; 2) *gregariousness* (keinginan untuk bersama orang lain): suka berteman, suka berada di keramaian, suka berbicara, tidak memiliki banyak kekhawatiran, menyukai stimuli sosial; 3) *assertiveness* (ketegasan): memiliki kemampuan memimpin, mudah menerima perubahan, berpikir dengan caranya sendiri, mampu mengekspresikan perasaan dan keinginannya; 4) *activity level* (aktivitas): menyukai kesibukan, bertindak dengan penuh semangat, gesit, menikmati tugas yang diberikan, berbicara dengan cepat, energik dan kuat; 5) *excitement seeking* (mencari kesenangan): menyukai lingkungan yang menantang, mencari kesenangan, suka pada hal-hal yang beresiko; 6) *positive emotions*: suka mencari kegembiraan, bersemangat, kehidupan yang menggairahkan. Berdasarkan aspek-aspek kepribadian *extraversion*, dapat dibentuk kerangka konseptual kepribadian *extraversion* yang terlihat pada Gambar 1. Hipotesis dalam penelitian ini adalah aspek-aspek kepribadian *extraversion* yaitu *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity level*, *excitement seeking*, dan *positive emotions* secara bersama-sama mampu merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam menguji konstruk suatu alat ukur adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yang merupakan salah satu dari pendekatan utama di dalam analisis faktor. Pada *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) ini faktor-faktor yang terbentuk berasal dari teori bukan dari hasil statistik *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dan digunakan untuk membuktikan (konfirmasi) sebuah teori pengukuran. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dapat digunakan untuk menguji aspek suatu konstruk. Pengujian ini digunakan untuk melakukan pengukuran model kepribadian *extraversion* sehingga dapat menggambarkan aspek dan indikator perilaku dalam merefleksikan variabel laten kepri-



Gambar 1. Model Konseptual Kepribadian *Extraversion*

badian *extraversion* dengan melihat *loading factor* dari tiap aspek yang membentuk konstruk dari kepribadian *extraversion*. *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) juga digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk dari indikator-indikator (item-item) pembentuk konstruk laten (Ghozali & Latan, 2012).

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *second order Confirmatory Factor Analysis* (*2<sup>nd</sup> Order CFA*), yaitu model pengukuran yang terdiri dari dua tingkat. Tingkat pertama analisis dilakukan dari aspek-aspek ke indikator-indikatornya dan kedua analisis dilakukan dari konstruk laten ke aspek-aspeknya (Latan, 2012). Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kepribadian *extraversion* adalah salah satu kepribadian yang penting untuk dipahami, maka diperlukan skala yang valid dan reliabel untuk dapat mengukur kepribadian *extraversion*. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah skala kepribadian *extraversion* valid dan reliabel?; 2) apakah aspek *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity level*, *excitement seeking* dan *positive emotions* secara bersama-sama mampu merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis validitas dan reliabilitas konstruk kepribadian *extraversion* serta untuk menguji aspek-aspek dan

indikator-indikator yang merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*.

## Metode

### *Populasi, Sampel dan Teknik Sampling*

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII pada sekolah menengah pertama negeri X, Y, Z di Yogyakarta. Populasi penelitian ini berjumlah 524 siswa, dengan sampel berjumlah 185 siswa yang terdiri dari 98 laki-laki dan 87 perempuan dengan rentang usia 13-16 tahun (rata-rata =14 tahun) teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Perizinan penelitian terhadap subjek penelitian oleh pihak sekolah melalui guru Bimbingan Konseling (BK) selaku pihak yang bertanggung jawab sebelum dilakukannya penelitian.

### *Pengumpulan Data*

Kepribadian *extraversion* dalam penelitian ini diukur dengan skala kepribadian *extraversion* dengan model penskalaan *semantic diferensial*. Skala penelitian mengacu pada aspek-aspek kepribadian *extraversion* menurut McCare dan Costa (2003), aspek tersebut yaitu, *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity level*, *excitement seeking*, dan *positive emotions*. Contoh aitem pada skala kepribadian

Tabel 1. Contoh Aitem pada Skala Kepribadian *Extraversion*

Saat bertemu dengan orang yang baru dikenal, saya.....					
Sulit akrab	1	2	3	4	Mudah akrab
Takut	1	2	3	4	Tenang
Merasa malas	1	2	3	4	Merasa bersemangat
Dalam bergaul dengan teman, saya biasanya....					
Pasif	1	2	3	4	Aktif
Kaku	1	2	3	4	Fleksibel
Manutan (mengikuti pendapat teman)	1	2	3	4	Berani berpendapat
Ketika banyak kegiatan saya merasa....					
Kesal	1	2	3	4	Senang
Malas	1	2	3	4	Bersemangat
Putus asa	1	2	3	4	Tertantang
Saat berbicara dengan teman sekolah, saya.....					
Malas	1	2	3	4	Antusias
Banyak mendengarkan	1	2	3	4	Banyak bertanya
Tertutup	1	2	3	4	Terbuka
Malas	1	2	3	4	Antusias
Kegiatan yang saya lakukan.....					
Monoton	1	2	3	4	Beragam
Mudah	1	2	3	4	Rumit
Aman	1	2	3	4	Beresiko
Saya menilai diri saya sebagai seseorang yang.....					
Lebih sering merasa sedih	1	2	3	4	Lebih sering merasa bahagia
Senang menyendiri	1	2	3	4	Senang bersama-sama orang lain
Tidak berharga	1	2	3	4	Berharga

*extraversion* dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun *blueprint* yang dijadikan acuan dalam penyusunan skala kepribadian *extraversion* dapat dilihat pada Tabel 2.

*Validitas konstruk dan reliabilitas konstruk*

Pengujian validitas konstruk serta reliabilitas konstruk dalam penelitian ini

menggunakan pengujian *outer model* melalui program *smartPLS 3.2.8*. Pengujian validitas konstruk terdiri dari uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Validitas konvergen dapat dilihat dari nilai *loading factor* > 0,4 (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017) dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 (Jogiyanto, 2011). Menurut Hair, Black, Babin, dan Anderson (2014)

Tabel 2. *Blueprint* Skala Kepribadian *Extraversion*

No	Aspek	No Aitem	Jumlah Aitem
1	<i>Warmth</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2	<i>Gregariousness</i>	7, 8, 9, 10, 11,12	6
3	<i>Assertiveness</i>	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
4	<i>Activity Level</i>	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
5	<i>Excitement Seeking</i>	25, 26, 27, 28, 29, 30	6
6	<i>Possitive Emotions</i>	31, 32, 33, 34, 35, 36	6
	Jumlah		36

semakin tinggi skor *loading factor* maka akan semakin penting peranan *loading* dalam menginterpretasikan matrik faktor. Nilai *loading factor* > 0,4 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5 dianggap telah memenuhi syarat (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017; Jogiyanto, 2011). Sedangkan validitas diskriminan dapat dilihat dari membandingkan akar *Average Variance Extracted (AVE)* antar aspek harus lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan aspek lain (Jogiyanto, 2011).

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk menunjukkan konsistensi internal alat ukur yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* dengan nilai yang lebih tinggi maka akan menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing aitem dalam mengukur variabel laten. Nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* yang diharapkan ialah > 0,7 dan nilai 0,6 masih dapat diterima (Jogiyanto, 2011; Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017).

*Analisis data*

Data dalam penelitian ini dianalisis de-

ngan menggunakan *outer model* dengan pendekatan *second order Confirmatory Factor Analysis (2<sup>nd</sup> Order CFA)* melalui program *SmartPLS 3.2.8*. *Partial Least Square (PLS)* adalah *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis varians yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk (Abdillah & Hartono, 2015).

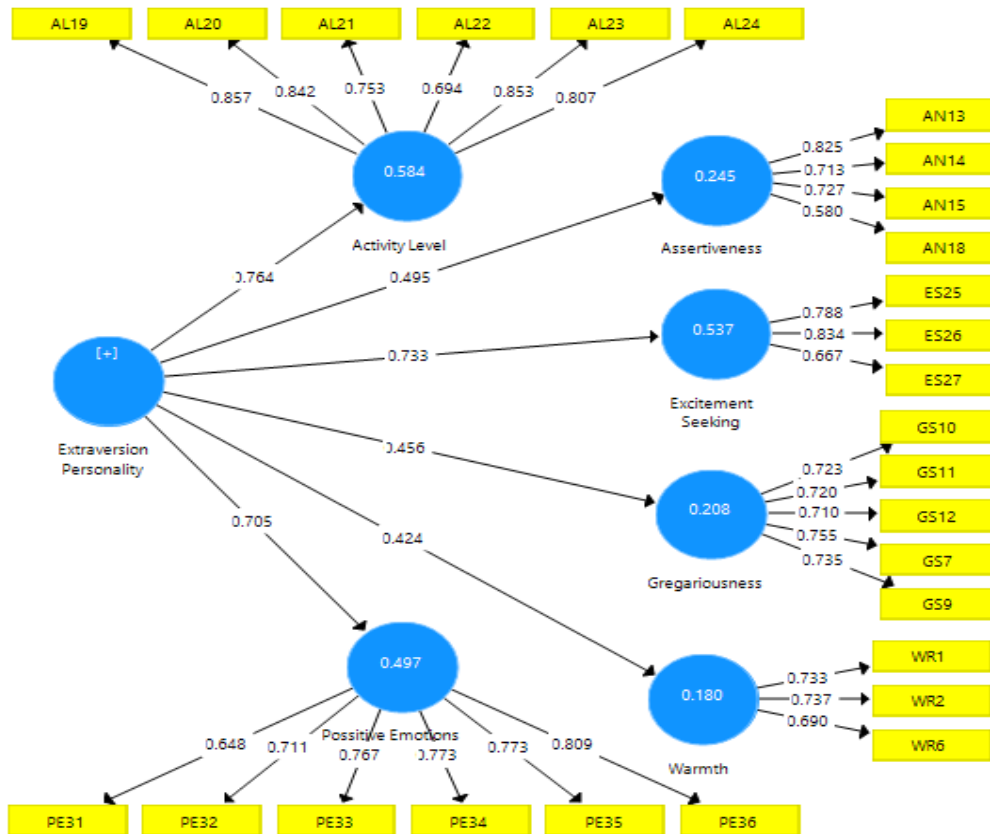
**Hasil**

Berdasarkan pengujian *outer model* skala kepribadian *extraversion* yang dilakukan dengan menggunakan program *smartPLS 3.2.8* dapat dilihat hasilnya pada Gambar 2 di bawah ini.

**Hasil Uji Validitas Konstruk**

*Validitas konvergen*

Hasil uji validitas konvergen dilakukan dengan pengujian *outer model* yang dilihat dari nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)*. Pengujian ini



Gambar 2. Output Outer Model Skala Kepribadian Extraversion

dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* > 0,4 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai *loading factor* dari variabel ke aspek dan nilai *loading factor* dari aspek ke indikator-indikator memiliki nilai > 0,4. Bobot *loading factor* sebesar 0,4 atau lebih dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair, Hult, Ringle, &

Sarstedt, 2017). Hasil pengujian validitas konvergen dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3. Selanjutnya, hasil uji validitas konvergen menunjukkan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari variabel kepribadian *extraversion* adalah 0,566 dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing aspek kepribadian *extraversion* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 2. Nilai *Loading Factor* (Variabel ke Aspek)

Aspek	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
<i>Warmth</i>	0,424	Valid
<i>Gregariousness</i>	0,456	Valid
<i>Assertiveness</i>	0,495	Valid
<i>Activity Level</i>	0,764	Valid
<i>Excitement Seeking</i>	0,733	Valid
<i>Positive Emotions</i>	0,705	Valid

Tabel 3. Nilai *Loading Factor* (Aspek ke Indikator)

Aitem	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
AL19	0,857	Valid
AL20	0,842	Valid
AL21	0,753	Valid
AL22	0,694	Valid
AL23	0,853	Valid
AL24	0,807	Valid
AN13	0,825	Valid
AN14	0,713	Valid
AN15	0,727	Valid
AN18	0,580	Valid
ES25	0,788	Valid
ES26	0,834	Valid
ES27	0,667	Valid
GS10	0,723	Valid
GS11	0,720	Valid
GS12	0,710	Valid
GS7	0,755	Valid
GS9	0,735	Valid
WR1	0,733	Valid
WR2	0,737	Valid
WR3	0,690	Valid
PE31	0,648	Valid
PE32	0,711	Valid
PE33	0,767	Valid
PE34	0,773	Valid
PE35	0,773	Valid
PE36	0,809	Valid

Tabel 4. Nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada Aspek-Aspek Kepribadian *Extraversion*

Aspek	Nilai <i>AVE</i>	Keterangan
<i>Warmth</i>	0,519	Valid
<i>Gregariousness</i>	0,531	Valid
<i>Assertiveness</i>	0,513	Valid
<i>Activity Level</i>	0,645	Valid
<i>Excitement Seeking</i>	0,587	Valid
<i>Possitive Emotions</i>	0,561	Valid

*Validitas diskriminan*

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan menunjukkan bahwa nilai korelasi akar *Average Variance Exrtacted (AVE)* pada masing masing aspek kepribadian *extraversion* lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi dengan akar *Average Variance Extracted (AVE)* pada aspek kepribadian *extraversion* lain, sehingga kriteria validitas diskriminannya terpenuhi. Nilai akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* variabel kepribadian *extraversion* dapat dilihat pada Tabel 5.

*Uji reliabilitas konstruk*

Pengujian reliabilitas konstruk dilakukan dengan pengujian *outer model*. Reliabilitas dilihat dari nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha*, dengan *composite reliability* dapat menunjukkan nilai yang lebih akurat (Werts, Linn, & Joreskog, 1974). Skala dianggap reliabel jika nilai *composite reliability* dan *Cronbach alpha* >

0,7 (Nunnally & Bernstein, 1994), dan 0,6 juga masih diperbolehkan (Jogiyanto, 2011). Nilai dari *composite reliability* dan *Cronbach alpha* pada variabel kepribadian *extraversion* dapat dilihat pada Tabel 6.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk pada Tabel 6 menunjukkan bahwa skala kepribadian *extraversion* memiliki reliabilitas yang baik dan memberikan makna bahwa aspek yang mengukur variabel kepribadian *extraversion* memenuhi kriteria unidimensional (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Hal ini ditunjukkan oleh nilai dari *composite reliability* 0,796 dan *Cronbach alpha* 0,615. Uji validitas dan reliabilitas konstruk tersebut menghasilkan aitem-aitem atau indikator indikator yang valid dan reliabel yang mampu merefleksikan aspek kepribadian *extraversion* yaitu aitem pada nomor 1, 2, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 32, 33, 34, 35, dan 36. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan pengujian *outer model* menunjukan bahwa model pengukuran bisa diterima karena

Tabel 5. Nilai Akar *Average Variance Extracted (AVE)* Kepribadian *Extraversion*

	<i>Warmth</i>	<i>Gregariousness</i>	<i>Assertiveness</i>	<i>Activity Level</i>	<i>Excitement Seeking</i>	<i>Possitive Emotions</i>
<i>Warmth</i>	0,720	0,467	0,331	0,399	0,296	0,433
<i>Gregariousness</i>	0,467	0,729	0,469	0,305	0,409	0,477
<i>Assertiveness</i>	0,331	0,469	0,717	0,366	0,414	0,492
<i>Activity Level</i>	0,399	0,305	0,366	0,803	0,460	0,455
<i>Excitement Seeking</i>	0,296	0,409	0,414	0,460	0,766	0,485
<i>Possitive Emotions</i>	0,433	0,477	0,492	0,455	0,485	0,749

Tabel 6. Nilai *Composite Realibility* dan *Cronbach Alpha* Kepribadian *Extraversion*

Variabel	<i>Composite Realibility</i>	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kepribadian <i>extraversion</i>	0,796	0,615	Reliabel

semua aspek kepribadian *extraversion* mampu merefleksikan variabel kepribadian *extraversion*. Namun, penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, diantaranya yaitu masih terbatasnya data mengenai variasi partisipan, seperti data mengenai latar belakang budaya yang belum dikaji dalam penelitian ini.

## Pembahasan

Hasil analisis validitas dan reliabilitas skala kepribadian *extraversion* menunjukkan bahwa aspek *extraversion* dan indikator-indikator yang merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion* dinyatakan valid dan reliabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua aspek kepribadian *extraversion* dan indikator-indikator yang merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion* mampu merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*. Aspek yang paling dominan dan mampu merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion* adalah *activity level* dengan nilai *loading factor* 0,764.

*Activity level* digambarkan dengan merasa senang dan bersemangat ketika banyak kegiatan, merasa tertantang untuk melakukan banyak kegiatan, menikmati berbagai kegiatan yang dilakukan serta merasa waktu begitu cepat ketika mengikuti banyak kegiatan. Aspek yang paling lemah dan mampu merefleksikan kepribadian *extraversion* adalah *warmth* dengan nilai *loading factor* 0,424. *Warmth* ditunjukkan dengan mudah bergaul dengan orang lain, suka tersenyum dan menyapa, banyak bertanya dan menunjukkan antusiasme saat berbicara dengan orang lain, serta bersikap terbuka dengan siapa saja.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai konstruk kepribadian *extraversion* yang relevan dengan penelitian ini dan juga memaparkan validitas dan reliabilitas skala kepribadian *extraversion* diantaranya yaitu penelitian dari Zafar, Hashim, dan Halim (2019). Pada penelitian tersebut, kepribadian *extraversion* diukur melalui skala *five personality traits* yang dikembangkan oleh Goldberg (1992) dan dianalisis melalui program *Amos*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skala kepribadian *extraversion* telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai *composite reliability* 0,766. Kemudian Zafar, Hashim, Halim, dan Attique (2020) kembali melakukan penelitian mengenai

kepribadian *extraversion*, dengan menggunakan skala *personality traits* yang disusun oleh Goldberg dan Stycker (2002) dengan proses analisisnya menggunakan program *Amos*. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa skala kepribadian *extraversion* telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai *composite reliability* 0,714.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Dedeoglu, Okumus, Yi, dan Jin (2019) yang mengukur kepribadian *extraversion* menggunakan skala *Five-Factor personality traits* yang dikembangkan oleh Gosling, Rentfrow, dan Swann (2003). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skala kepribadian *extraversion* telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai *composite reliability* 0,780. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rahman (2017) dengan analisis menggunakan PLS-SEM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan skala kepribadian *extraversion* telah memenuhi syarat reliabilitas dengan nilai *composite reliability* 0,793.

Hasil-hasil penelitian tersebut bila dibandingkan dengan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini juga dapat dijadikan instrumen untuk mengukur kepribadian *extraversion*, karena hasil analisis reliabilitas menunjukkan bahwa skala dalam penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang lebih tinggi dengan nilai *composite reliability* 0,796 dan *Cronbach alpha* 0,615 termasuk dalam kategori baik (Nunnally & Bernstein, 1994).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang validitas dan reliabilitas konstruk skala kepribadian *extraversion* khususnya dalam mengungkap kepribadian *extraversion* pada konteks siswa sekolah menengah pertama di Yogyakarta sehingga dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan kepribadian *extraversion*.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) skala kepribadian *extraversion* memenuhi syarat validitas dan reliabilitas; 2) semua aspek dan indikator dapat merefleksikan konstruk kepribadian *extraversion*, yaitu *warmth*, *gregariousness*, *assertiveness*, *activity level*, *excitement seeking* dan *positive emotions*. Aspek yang paling



dominan dalam merefleksikan kepribadian *extraversion* adalah *activity level*, sedangkan aspek yang memiliki peran paling lemah dalam merefleksikan variabel kepribadian *extraversion* adalah *warmth*. Pada penelitian ini terbentuk model pengukuran skala kepribadian *extraversion* yang sesuai dengan data empirik yang diperoleh dari subjek.

### Saran

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya dapat meneliti kepribadian *extraversion*

dengan dikaitkan dengan variabel lainnya, sehingga dapat diketahui pengaruh kepribadian *extraversion* pada berbagai aspek kehidupan manusia.

### Acknowledgement

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah menyediakan dukungan pendanaan bagi penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Penerbit Andi.
- Backmann, J., Weiss, M., Schippers, M. C., & Hoegl, M. (2019). Personality factors, student resiliency, and the moderating role of achievement values in study progress. *Learning and Individual Differences, 72*, 39-48. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2019.04.004>
- Boang, S., & Tilopolous, N. (2011). *Personality and individual differences: Theory, assessment, and application*. Nova Science Publisher.
- Boudouda, N. E., & Gana, K. (2020). Neuroticism, conscientiousness and extraversion interact to predict depression: A confirmation in a non-Western culture. *Personality and Individual Differences, 167*, 110219. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110219>
- Dåderman, A. M., & Ragnestål-Impola, C. (2019). Workplace bullies, not their victims, score high on the dark triad and extraversion, and low on agreeableness and honesty-humility. *Heliyon, 5*(10), 1-9. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02609>
- Dedeoglu, B. B., Okumus, F., Yi, X., & Jin, W. (2019). Do tourists' personality traits moderate the relationship between social media content sharing and destination involvement?. *Journal of Travel & Tourism Marketing, 36*(5), 612-626. <https://doi.org/10.1080/10548408.2019.1604294>
- Fong, M., Zhao, K., & Smillie, L. D. (2021). Personality and competitiveness: Extraversion, agreeableness, and their aspects, predict self-reported competitiveness and competitive bidding in experimental auctions. *Personality and Individual Differences, 169*, 109907. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109907>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial least squares: Konsep, metode dan aplikasi menggunakan program warPLS 2.0 untuk penelitian empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldberg, L. R. (1992). The development of markers for the big-five factor structure. *Psychological Assessment, 4*(1), 26-42. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/1040-3590.4.1.26>
- Goldberg, L. R., & Strycker, L. A. (2002). Personality traits and eating habits: The assessment of food preferences in a large community sample. *Personality and individual differences, 32*(1), 49-65. [https://doi.org/10.1016/S0191-8869\(01\)00005-8](https://doi.org/10.1016/S0191-8869(01)00005-8)
- Gosling, S. D., Rentfrow, P. J., & Swann Jr, W. B. (2003). A very brief measure of the big-five personality domains.

- Journal of Research in Personality*, 37(6), 504-528.  
[https://doi.org/10.1016/S0092-6566\(03\)00046-1](https://doi.org/10.1016/S0092-6566(03)00046-1)
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Jogiyanto, H. M. (2011). *Konsep dan aplikasi structural equation modeling berbasis varian dalam penelitian bisnis*. UPP STIM YKPN.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). *The big five trait taxonomy: History, measurement, and theoretical perspectives*. The Guilford Press.
- Latan, H. (2012). *Structural equation modeling: Konsep dan aplikasi menggunakan program Lisrel 8.80*. Bandung: Alfabeta.
- Lei, X., Zhao, Z., & Chen, H. (2013). Extraversion is encoded by scale-free dynamics of default mode network. *NeuroImage*, 74, 52–57.  
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2013.02.020>
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (2003). *Personality in adulthood: A five-factor theory perspective*. Guilford Press.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). Psychometric theory. *Psychometric Theory*, 3, 248–292.
- Oshio, A., Taku, K., Hirano, M., & Saeed, G. (2018). Resilience and big five personality traits: A meta-analysis. *Personality and Individual Differences*, 127, 54-60.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.048>
- Pang, Y., Cui, Q., Wang, Y., Chen, Y., Wang, X., Han, S., Zhang, Z., Lu, G., & Chen, H. (2016). Extraversion and neuroticism related to the resting-state effective connectivity of amygdala. *Scientific reports*, 6(1), 1-9.  
<https://doi.org/10.1038/srep35484>
- Piedmont, R. L. (1998). *The revised neo personality inventory: Clinican and research applications*. New York: Springer.
- Rahman, M. S. (2017). Does personality matter when we are sick? An empirical study of the role of personality traits and health emotion in healthcare technology adoption decision. In *Proceedings of the 50th Hawaii International Conference on System Sciences*, 3357-3366.  
<https://doi.org/10.24251/HICSS.2017.407>
- Rolland, J. P. (2002). Cross-cultural generalizability of the five-factor model of personality. In Allik, J., & McCrae, R.R. *The five factor model of personality across cultures* (pp.7-28). New York: Springer.
- Sacco, D. F., & Brown, M. (2018). Preferences for facially communicated big five personality traits and their relation to self-reported big five personality. *Personality and Individual Differences*, 134(1), 195-200.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.024>
- Shu, F., McAbee, S. T., & Ayman, R. (2017). The HEXACO personality traits, cultural intelligence, and international student adjustment. *Personality and Individual Differences*, 106, 21-25.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.10.024>
- Suslow, T., Lindner, C., Kugel, H., Egloff, B., & Schmukle, S. C. (2014). Using implicit association tests for the assessment of implicit personality self-concepts of extraversion and neuroticism in schizophrenia. *Psychiatry Research*, 218(3), 272-276.  
<https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.04.023>
- Wang, Y., Ang, C., Jiang, Z., & Wu, C. H. (2019). The role of trait extraversion in shaping proactive behavior: A multilevel examination of the impact of high-activated positive affect. *Personality and Individual Differences*, 136(1), 107-112.  
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.01.035>

- Wardenaar, K. J., Conradi, H. J., Bos, E. H., & de Jonge, P. (2014). Personality modulates the efficacy of treatment in patients with major depressive disorder. *The Journal of Clinical Psychiatry*, *75*, e916–e923. <https://doi.org/10.4088/JCP.13m08855>
- Werts, C. E., Linn, R. L., & Joreskog, K. G. (1974). Intraclass reliability estimates: Testing structural assumptions. *Educational and Psychological Measurement*, *34*, 25-33. <https://doi.org/10.1177%2F001316447403400104>
- Zafar, M. Z., Hashim, N. A., & Halim, F. (2019). Nutritional menu of eatery make consumer able to select healthy food. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, *27*(4), 2351-2365. [https://www.researchgate.net/publication/346934549\\_Nutritional\\_Menu\\_of\\_Eatery\\_Make\\_Consumer\\_Able\\_to\\_Select\\_Healthy\\_Food](https://www.researchgate.net/publication/346934549_Nutritional_Menu_of_Eatery_Make_Consumer_Able_to_Select_Healthy_Food)
- Zafar, M. Z., Hashim, N. A., Halim, F. B., & Attique, S. (2020). Factors affecting on healthy package food selection; The impact of personality traits. *Abasyn Journal of Social Sciences*, *13*(1), 169-193. <https://doi.org/10.34091/AJSS.13.1.13>
- Zou, L., Su, L., Qi, R., Zheng, S., & Wang, L. (2018). Relationship between extraversion personality and gray matter volume and functional connectivity density in healthy young adults: An fMRI study. *Psychiatry Research: Neuroimaging*, *281*, 19-23. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2018.08.018>